

STRATEGI MURABBI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASANTRI

Febri nilawati¹, Rini², Ratnawati³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3}
Febri2020@gmail.com¹

Submit, 06-07-2020 Accepted, 16-05-2021 Publish, 18-05-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi murabi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mencoba menggali informasi dari Murabbi dan Murabbiyah. Hasil penelitian, pertama, yang menjadi strategi Murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri yaitu dengan menggunakan strategi mengelompokkan santri (klasikal) berdasarkan kemampuan baca Al-Qur'an dan strategi sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri. Kedua kriteria keberhasilan yaitu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid dengan baik dan benar, mengerjakan wudhu dan Shalat dengan baik dan benar, menghafal bacaan Shalat, menghafal Juz 30 mengerti dasar-dasar Akidah dan Akhlak dan mengerti etika (adab), menghafal beberapa Surah pilihan, kehadiran dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ketiga Faktor pendukung dan penghambat Murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri, yang menjadi faktor pendukung murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu peranan serta perhatian dewan pengurus serta minat dan motivasi yang tumbuh dari santri itu sendiri sedangkan yang menjadi faktor penghambat murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi pemicu terhambat strateginya. Simpulan, strategi yang dipakai Murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019 yaitu menggunakan strategi pengelompokan santri (klasikal) berdasarkan kemampuan baca Al-Qur'an dan strategi sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri.

Kata Kunci: Murabbi, Membaca Al-Qur'an, Strategi belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the murabi strategy in improving the ability to read Al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup batch 2019. This research is a qualitative study to try to extract information from Murabbi and Murabbiyah. The results of the research, first, become Murabbi's strategy in improving the ability to read Al-Qur'an Mahasantri, namely by using a strategy of grouping students (classical) based on Al-Qur'an reading skills and sorogan strategy to improve the ability to read Al-Qur'an Mahasantri. The two criteria for success are reading the Koran according to the principles of Tajweed Science properly and

correctly, doing ablution and prayer properly and correctly, memorizing prayer readings, memorizing Juz 30, understanding the basics of Akidah and Morals and understanding ethics (adab), memorizing selected Surahs, attendance in the study of the Koran. The three supporting and inhibiting factors for Murabbi in improving the ability to read the Al-Qur'an Mahasantri, which are the supporting factors for murabbi in improving the ability to read the Koran, are the role and attention of the board as well as the interest and motivation that grows from the students themselves while those who become The inhibiting factors for murabbi in improving the ability to read the Koran are limited time and limited facilities and infrastructure that trigger the strategy to be obstructed. In conclusion, the strategy used by Murabbi in improving the ability to read the Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Class of 2019 is to use a grouping strategy (classical) based on the ability to read the Koran and the sorogan strategy to improve their abilities. read the Qur'an Mahasantri.

Keywords: Murabbi, Reading Al-Qur'an, learning strategies

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas (Munawar, 2002). Segala masalah yang berhubungan dengan tata hidup Islam, cara berfikir, pemantapan nilai-nilai Islam, maka tumpuan pertama kembali kepada al-Qur'an. Itulah sebabnya al-Qur'an dikatakan sebagai pedoman hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan, maka sudah seharusnya bagi umat Islam untuk memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an.

Halim (dalam Al-Muanawar) menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial, dan serignkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar (Munawar, 2002).

Keadaan demikian, bukan berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT. Bahkan dari situlah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian bagi kalangan akademis untuk mengkajinya.

Banyak orang yang belajar Al-Qur'an sampai kini, baik membaca, menulis atau menafsirkannya, hal ini dikarenakan masih banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak sekali faktor yang menyebabkan generasi sekarang mengalami krisis pengetahuan tentang agama terutama tentang Al-Qur'an. Beberapa faktor tersebut antara lain sempitnya

pengetahuan yang diperoleh di sekolah, kurangnya kurikulum keagamaan, dan sedikitnya jam pelajaran yang khusus untuk mengajarkan materi-materi keagamaan atau bahkan karena terlalu disibukan dengan urusan sekolah mereka tidak mau untuk belajar Al-Qur'an (Murshafi, 2009). Maka dari itulah generasi muda penerus bangsa ini harus dibekali dengan pengetahuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang beragama Islam (Rama & Abdul, 2020)

Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang bisa digunakan dalam mempelajari Agama Islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh seorang guru atau ustadz ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didiknya atau santrinya.

Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca menerjemahkan dan menafsirkan. Di dalam ayat pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul santri, kedua, Santri membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secaraberulang-ulang hingga terampil dan benar (Syarifuddin, 2004)

Untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya. Apabila bacaan Al-Qur'an tidak diikat dengan kaidah tajwid, maka akan timbul suatu rangkaian lagu atau irama yang cenderung mengubah bacaan al-Qur'an dan sudah barang tentu pembacanya tidak akan mendapatkan rahmat dari Al-Qur'an melainkan mendapatkan laknat atau murka Allah disebabkan membaca Al-Qur'an dengan tanpa menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid, Sahabat nabi yang bernama Anas ibnu Malik berkata, "betapa banyak para pembaca Al-Qur'an itu mendapatkan murka Allah (laknat) disebabkan cara membacanya (Al-Ghazali, 2002)

Semangat kaum Muslimin di era global dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an boleh dibilang memprihatinkan, karena kegemaran mereka dalam membaca Al-Qur'an sangat tipis. Tidak sedikit umat Islam yang belum menyadari hal itu, bisa dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. sehingga banyak sekali anak-anak muslim lulusan sekolah menengah atas yang masih buta huruf terhadap Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari (Rohmad, 2004).

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang dipimpin oleh Mudir, Yaitu Dr.Yusefri M.Ag yang terdapat santri Angkatan 2019 kurang lebih 195 orang yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Di mana setiap santri dari latar belakang pendidikan yang berbeda pula yaitu dari SMA, MAN, ataupun pesantren, namun lebih banyak santriwati yang berasal dari pendidikan SMA atau

Umum. Di Ma'had ini Mudir dan Para Murabbi dan Murabbiyah memiliki beberapa program yang harus ditaati dan dipatuhi oleh seluruh santri yang tinggal di asrama ini. Jika ada santri yang melanggar peraturan atau program yang telah ditetapkan oleh Mudir dan para Murabbi maka santri tersebut akan dikenakan sanksi atau hukuman Program atau peraturan yang telah ditetapkan oleh Mudir dan para Murabbi dan Murabbiyah yaitu salah satunya dengan mewajibkan belajar malam atau mengaji Al-Qur'an setelah Maghrib.

Setelah saya amati di di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tersebut, terdapat mahasantri angkatan 2019 yang berjumlah kurang lebih 195 orang, Namun sebagian dari mereka sebanyak 60 orang terdiri dari 46 santriwati dan 14 orang santriwan yang masih kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada yang masih belum mengerti huruf Hijaiyah atau bisa dikatakan buta huruf.

Bersumber pada permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup karena dipandang sangat penting untuk mengetahui bagaimana strategi Murabbi atau Murabbiyah untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santrinya. Dengan tujuan untuk mengetahui Strategi Murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019

METODE PENELITIAN

Jenis ini adalah penelitian Kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan.(Eka Yanuarti, 2019) menggambarkan dan menjelaskan tentang strategi Murabbiy dan Murabbiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Penelitian ini mencoba menggali informasi dari Murabbi dan Murabbiyah. Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mudir 1 orang dan 4 orang Murabbiyah. Jadi penelitian strategi Murabbi dan Murabbiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, objek penelitiannya adalah santri dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an sedangkan informasi adalah Murabbiyah yang memberi petunjuk semua yang berkaitan dengan informasi lain yang sering dikenal dengan Pembina asrama.

Penelitian ini informasi yang dimaksud adalah Murabbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer adalah data yang diperoleh dari Murabbiy dan Murabbiyah yang mengajar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, data sekunder adalah sebagai pendukung, misalnya dokumen Ma'had literature, perpustakaan, dan lain-lain yang membantu penelitian ini, termasuk juga sarana dan prasarana sebagai petunjuk belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data secara induktif yang mana ada beberapa hal penting yang dilakukan antaranya pengumpulan data, induksi data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil temuan penulis, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan diuraikan (dianalisis) menurut pernyataan-pernyataan penelitian yang diajukan pada bab pendahuluan. Pada temuan awal, ketika berlangsungnya pembelajaran penulis memperhatikan ustadzah sedang mengajar. Selepas berakhirnya pembelajaran, penulis mewawancarai Ustazah Suwita Dela selaku murabbiyah menuturkan bahwa:

“Sebelum berlangsungnya pembelajaran biasanya setiap ustadz-ustadzah memperhatikan keadaan santri, untuk mempermudah santri memahami pembelajaran ada banyak strategi belajar membaca Al-Qur’an yang digunakan Ustadz-Ustazah seperti hal yang digunakan saya sendiri diantaranya strategi penyampaian, strategi belajar kelompok, dan strategi belajar individu, semua strategi diberikan sesuai kemampuan santri dan juga setiap strategi digunakan secara bergantian”.

Oleh karena itu, Pembahasan temuan tersebut akan dikembangkan dari awal penelitian adapun pembahasannya sebagai berikut:

Strategi Murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Angkatan 2019

Berdasarkan hasil penelitian tahap awal, peneliti melakukan observasi awal mengenai bagaimana strategi murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri pada umumnya dan terkhusus mahasantri angkatan 2019. Pentingnya strategi murabbi dalam setiap pembelajaran pemicu utama keberhasilan siswa dalam belajar. Hal tersebut juga diungkapkan Mudir Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Ustadz Dr. Yusefri, M.Ag bahwa:

“Setiap murabbi harus memiliki strategi agar setiap pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. disini murabbi sangat dituntut untuk menggunakan berbagai macam strategi, baik itu strategi lama maupun strategi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.” (Kebudayaan, 2002). Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah, 2006).

Adapun temuan peneliti yang berkenaan dengan Strategi Murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Mahasantri Ma’had Al-Jam’ah IAIN yaitu dengan cara sebagai berikut:

Mengelompokkan santri (klasikal) berdasarkan kemampuan baca Al-Qur’an.

Setiap santri memiliki kemampuan berbeda-beda, sama halnya pada pembelajaran membaca Al-Qur’an, santri dituntut untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, namun pada kenyataannya tidak semua santri angkatan 2019 fasih membaca Al-Qur’an.

Hal tersebut diungkapkan Ustadzah Ripah selaku Murabbiah di Ma'had Al-Jami'ah mengatakan bahwa:

“Setiap santri memiliki kemampuan baca Al-Qur'an itu bervariasi, ada yang sudah lancar, sedang bacaannya dan ada juga sebagian santri yang belum mengerti hukum tajwid. Hal demikian sudah tidak asing lagi mengingat santri baru masuk Ma'had yang berasal dari sekolah sebelumnya yang berbeda-beda serta latar belakang yang berbeda pula. Oleh karena itu Ma'had memiliki program Tes baca Al-Qur'an dengan tes satu persatu (Klasikal individu) untuk mengelompokkan santri sesuai kualitas bacaan Al-Qur'annya seperti: kelancaran bacaan, ketetapan Tajwid, kesesuaian terhadap Makhorijul huruf dan sebagainya”.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut Zakarsyi diantaranya yaitu sistem sorogan, klasikal individu dan klasikal baca simak. (Khozim, 2010) dalam penerapan strategi belajar mengajar ada empat strategi dasar yaitu mengidentifikasi, memilih sistem pendekatan, memilih dan menetapkan prosedur, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan (Saputri, 2019).

Dengan melihat hasil tes diatas, Murabbi dapat menentukan Strategi serta penggunaan metode yang tepat sesuai kemampuan santri. Dari ketiga kategori diatas penggunaan strategi yang digunakan murabbi berbeda-beda sebagai berikut: pertama, untuk santri yang lancar membaca Al-Qur'an strategi yang digunakan murabbi ialah dengan memberikan hafalah dirumah ayat-ayat pendek kemudian dites oleh murabbi pada saat pembelajaran agar santri tetap meningkatkan bacaan Al-Qur'an nya dan melatih hafalan. Kedua, santri yang baca Al-Qur'annya kategori sedang strategi yang digunakan oleh murabbi ialah dengan mengelompokkan santri yang bacaannya sedang disetiap kelompok kemudian santri yang bacaannya lancar dapat membimbing santri yang masih kurang lancar baik itu tajwid, makhorijul huruf dan lain sebagainya. Ketiga. Khusus santri yang kurang bacaan Al-Qur'an nya, Murabbi membimbing dengan khusus secara satu persatu.

Sistem Sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri

Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Sistem Sorogan

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai ciri khas tertentu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan proses pembelajaran yang mempunyai ciri yang bervariasi. Dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan peneliti ketika sedang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan sistem sorogan sedang berlangsung

Pada saat setelah Sholat Maghrib dan Sunnah santri langsung masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an atau yang di ma'had sering disebut kegiatan belajar malam. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan sistem sorogan ini untuk membuka pembelajaran seperti sistem yang lain yaitu dengan berdo'a bersama. Santri sangat antusias ketika berdo'a bersama dibuktikan dengan santri membaca dengan keras dan serempak. Untuk

proses pembelajarannya sendiri yaitu santri maju didepan Murabbi/murabbiyah dengan membawa Al-Qur'an setelah itu santri membacanya dan disimak oleh murabbi nya dibenarkan bacaan yang memang belum sesuai tajwid, makhorijul huruf, dan lain sebagainya. disini peran murabbi sebagai evaluator karena menilai bacaan santri adalah murabbi.

Langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an menggunakan sistem sorofan ini dapat diketahui sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Aris Mujiasih salah satu Murabbiyah di Ma'had yang menggunakan sistem sorogan, yaitu sebagai berikut:

“Sistem sorogan saya lakukan 3 pertemuan dalam satu minggu, sedangkan pertemuan yang lain diisi dengan sistem klasikal individu dan juga klasikal baca simak. sedangkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan sistem sorogan ini diawali dengan salam, kemudian berdo'a dan membaca surah Al-fatihah secara bersama. Kemudian santri langsung maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an di depan murabbi / murabbiyah nya, sesudah pembelajaran selesai ditutup dengan membaca do'a sesudah belajar kemudian terakhir salam”.

Dari pengamatan peneliti sistem sorogan yang terlihat bahwa santri maju dihadapan Murabbiyah dan membaca Al-Qur'an dan disimak oleh murabbiyahnya.

Ustadzah Suwita Dela menambahkan keterangan sebagaimana yang diberikan kepada ustadzah Aris Mujiasih, sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan salam, kemudian membaca Do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan santri mamju dan membaca Al-qur'an didepan Ustadzah kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam”.

Dari hasil kedua keterangan tersebut, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan sistem sorogan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembuka
Ustadz/Ustadzah mengucapkan salam kemudian para santri membaca do'a sebelum belajar bersama-sama
- b. Kegiatan inti
Santri maju satu persatu dihadapan ustadz kemudian santri membaca Al-Qur'an kemudian dinilai benar atau salah bacaan santri tersebut. Dengan bergiliran maju satu persatu ustadz akan lebih mudah menilai santri.
- c. Kegiatan penutup
Setelah selesai belajar maka pembelajaran ditutup santri membaca do'a sesudah belajar secara bersama kemudian ustadz mengucapkan salam. (Nurlia, 2018)

Metode sorogan ini adalah sistem pembelajaran yang membentuk peserta didik untuk tidak tergantung pada teman, karena pembelajarannya langsung dipraktikkan di depan Kiyai (ustadz/guru) (Nurjanah, 2018).

Kriteria Keberhasilan

Pencapaian yang diharapkan di program Ma'had Al-Jami'ah IAIN curup setelah penerapan strategi tersebut adalah Santri harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain mereka mengikuti program belajar malam tersebut, sehari-hari mereka harus membaca al-Qur'an setiap sebelum dan setelah sholat subuh, dan sebelum sholat Maghrib. Kegiatan ini bila dilihat dari sisi karakter sangat baik karena dibiasakan dengan hal-hal yang baik sehingga tidak ada kesempatan bagi mereka untuk bermain dengan hal yang negatif.

Kriteria yang ditetapkan dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada akhir semester sebagaimana dinyatakan oleh Mudir Ust. Yusefri M.Ag, yaitu; 1) Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid dengan baik dan benar; 2) Mengerjakan wudhu dan Shalat dengan baik dan benar; 3) Menghafal bacaan Shalat; 4) Menghafal Juz 30; 5) Mengerti dasar-dasar Akidah dan Akhlak dan mengerti etika (adab); 6) Menghafal beberapa Surah pilihan; 7) Kehadiran dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam mempelajari Al-Quran, bukan hanya memperhatikan isinya atau artinya saja, tetapi perlu juga membacanya dengan secara tartil (teratur dan benar). (Wawan Wardiana, tanpa tanggal). Dalam mengerjakan sholat, terdapat syarat sah yang harus dipenuhi agar dapat mengerjakan sholat secara sah. Pembelajaran wudhu yang baik dan benar tentu harus dilakukan oleh setiap kaum muslimin (Arinal & Virginia, 2019).

Nilai atau Kualitas Santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat pada evaluasi pada akhir pembelajaran dapat terlihat bahwa rata-rata nilai santri dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagian memuaskan dan santri tersebut berhak dipindahkan pada kelompok yang sesuai dengan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama ini baik dari segi strategi, langkah, dan metode yang digunakan telah sesuai dengan keadaan santri dan telah memberikan banyak pengaruh kepada santri dalam membaca Al-Qur'an.

Beberapa mahasiswa yang nilainya kurang bagus disebabkan oleh kurangnya kehadiran di ruang belajar dan tidak mengikuti Evaluasi. Kondisi ini tidak terkait dengan Strategi yang digunakan oleh Murabbi/Murabbiahnya, namun faktor internal dari mahasiswa yang kurang termotivasi untuk belajar Al-Qur'an.

Faktor pendukung dan penghambat strategi murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Adapun arti dari kata pendukung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Sementara arti dari penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan, dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan. Diantara faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal.

Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung strategi murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya:

- a. Peranan serta perhatian Dewan Perwakilan Santri (DPS) terhadap program belajar malam atau pembelajaran al-Qur'an. Hal tersebut seperti di kemukakan oleh Hety Kurnia Sani selaku Pemimpin dewan perwakilan santri atau disebut Musyrifah mengatakan:

“Saya dan anggota dewan perwakilan santri sangat mengedepankan program kegiatan belajar malam, mulai dari mengumumkan setiap waktu akan dilaksanakannya kegiatan belajar malam ba'da maghrib, dan melaksanakan perlombaan tahfidz Qur'an antar mahasantri pada akhir tahun”.

- b. Minat dan motivasi santri untuk terus belajar al-Qur'an. Hal yang dikemukakan oleh Fitri satri ani salah satu santri Ma'had Al-Jami'ah bahwa:

“Saya dan teman-teman senang belajar al-Qur'an. tiada hentinya kami untuk tetap belajar, walau terkadang muncul rasa bosan, capek karna tugas kuliah namun kami selalu mengingat pesan-pesan yang disampaikan Murabbi, belajar Al-Qur'an tidak hanya berguna untuk kita didunia ini tetapi sangat berguna untuk kita di akhirat nanti”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ustadzah Aris Mujiasih selaku Murabbiyah mengenai hal tersebut bahwa:

“Dari pengamatan saya mahasantri antusias ketika belajar Al-Qur'an walau sebagian masih ada santri yang kelihatanya belum serius betul dalam mengikuti pembelajaran ini, namun kebanyakan mahasantri tampak lebih serius untuk belajar”.

Dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an maka perlu adanya keikut sertaan dari guru/murabbi, orang tua, dan teman sejawat. Maka dari itu perlu adanya kerja sama guru dengan teman sejawat, kerja sama sekolah dengan orang tua dan kerja sama sekolah dengan masyarakat (Hariandi, 2019).

Guru atau murobbi sebagai motivator yaitu orang yang memberikan dorongan kepada peserta didik dalam meningkatkan minatnya dalam kegiatan belajar dengan tujuan dapat meningkat prestasi belajarnya (Jentoro, Ngadri, Eka, Asri, 2020). Dalam mendukung keberhasilan peserta didik maka perlu adanya motivasi dari murobbi kepada orang tua murid dan menanamkan kesadaran kepada peserta didik dalam belajar (Hidayah, 2016).

Berdasarkan wawancara diatas, faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri meliputi: Peranan serta perhatian dewan pengurus serta minat dan motivasi yang tumbuh dari santri itu sendiri.

Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari strategi murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an diantaranya:

- a. Keterbatasan waktu.

Cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dibutuhkan banyak waktu untuk menuntaskannya, pada pembelajaran Al-Qur'aan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sangat terbatas waktu secara khusus karena mengingat mahasantri bukan hanya mengikuti pembelajaran di Ma'had tetapi juga mengikuti tujuan utamanya yaitu perkuliahan. seperti halnya yang diungkapkan ustadzah Aris Mujiasih sebagai berikut:

“Waktu berperan sangat penting dalam suatu pembelajaran supaya tercapai tujuan yang diharapkan, dima'had durasi waktunya untuk belajar Al-Qur'an diberikan waktu 4 kali pertemuan dalam seminggu dan dalam satu pertemuannya diberikan waktu kisaran 2 hingga 3 jam saja”

b. Keterbatasan sarana dan prasarana.

Rendahnya dukungan sarana dan prasarana memicu terhambatnya strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga untuk merealisasikan strategi modern yang mengikuti perkembangan zaman itu pun sulit untuk diterapkan.

Dalam kegiatan mempelajari Al-Qur'an yang menjadi faktor penghambat yaitu sering muncul kemalasan, kurangnya minat (Akbar & Hidayatullah, 2016) Yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengajar (Isnaeni, 2017). Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat strategi Murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri diantaranya: keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi pemicu terhambat strateginya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembasan dapat penulis simpulkan bahwa *pertama* yang menjadi strategi Murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2019 yaitu dengan menggunakan strategi mengelompokan santri (klasikal) berdasarkan kemampuan baca Al-Qur'an dan strategi sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri. *Kedua* kriteria keberhasilan yaitu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid dengan baik dan benar, mengerjakan wudhu dan Shalat dengan baik dan benar, menghafal bacaan Shalat, menghafal Juz 30 mengerti dasar-dasar Akidah dan Akhlak dan mengerti etika (adab), menghafal beberapa Surah pilihan, kehadiran dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Ketiga* Faktor pendukung dan penghambat Murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri, yang menjadi faktor pendukung murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri yaitu peranan serta perhatian dewan pengurus serta minat dan motivasi yang tumbuh dari santri itu sendiri sedangkan yang menjadi faktor penghambat murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri yaitu keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi pemicu terhambat strateginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. & Hidayatullah, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91-102. doi: 10.24014/jush.v24i1.1517.
- Al-Ghazali, A. H. (2002) *Ihya' ulumi ad-din*. Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah.
- Arinal, A. A. dan Virginia Tulenan, A. J. (2019). Pengembangan Aplikasi Tata Cara Wudhu Menggunakan Metode Markerless Augmented Reality, *Jurnal Teknik Informatika*, 14(2), 145-172
- Djamarah, S. B. dan A. Z. (2006) *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Yanuarti, D. Y. (2019). Upaya Perangkat Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Dalam Mencegah Timbulnya Tindakan Asusila, *NUANSA, Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 12(2).
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10-21. doi: 10.22437/gentala.v4i1.6906.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 43-61 doi: 10.21274/taalum.2016.4.1.63-81.
- Isnaeni, D. E. (2017). *Faktor Penghambat Dan Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Akuntansi Smk Muhammadiyah 2 Malang*. Jurusan Akuntansi-Fakultas Ekonomi UM.
- Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, D. (2020). Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 46-58.
- Kebudayaan, D. P. dan (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khozim, N. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatih Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Munawar, S. A. H. Al (2002). *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Murshafi, M. A. (2009). *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*. Solo: Cinta.
- Nurjanah, L. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurlia, R. D. (2018) *Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Qowa'id di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap*. IAIN Purwokerto.
- Rama Joni & Abdul Rahman, E. Y. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 59-74.
- Rohmad, A. (2004) *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Saputri, H. D. (2019). *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Hukum Bacaan Tajwid Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir*

Tulungagung.

Syarifuddin, A. (2004) *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Wardiana, W., & Iskandar, Y. (2010). Perangkat Ajar Interaktif Tentang Hukum Tajwid Untuk Pembacaan Al-Qur'an. *INKOM Journal*, 1(1), 1-5.